

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai subjek, objek dan metode penelitian yang digunakan. Terdapat pula penjelasan mengenai teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta informasi mengenai sumber data yang digunakan.

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada keakuratan fonem konsonan frikatif palatal-alveolar [ʃ] di awal suku kata yang diucapkan oleh pemelajar bahasa Inggris di lembaga kursus Erna English Course pada tingkat *intermediate*. Konsonan frikatif palatal-alveolar [ʃ] merupakan konsonan adaptasi dari fonem bahasa Arab. Untuk mengukur fonem tersebut penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan fonetik akustik menggunakan alat program komputer fonetik analysis (PRAAT) sebagai alat untuk menganalisis karakteristik fonem dan SPSS sebagai alat uji statistik keakuratan fonem tersebut.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemelajar bahasa Inggris tingkat *intermediate* di lembaga kursus Erna English Course. Pemilihan subjek di tingkat *intermediate*, dikarenakan tingkat *intermediate* adalah tingkat tertinggi dan paling dewasa pada lembaga kursus tersebut yang mana pada tingkat tersebut pemelajar mudah

mengalami interferensi bahasa. Seperti yang diungkapkan Brown (Jaya, 2012) mengatakan sebagai berikut :

“Adult second language linguistic processes are more vulnerable to the effect of the first language on the second. Whether adults learn a foreign language in a classroom or out in the ‘arena’ they approach the second language they attempt to formulate linguistic rules on the basis of whatever linguistic information”

Proses linguistik bahasa kedua yang dilakukan orang dewasa lebih rentan mengalami interferensi pada bahasa asing. Mereka berusaha memformulasikan aturan linguistik berdasarkan informasi linguistik apapun. Pencapaian pada tingkat *intermediate* di lembaga kursus tersebut bahwa seseorang harus lulus penilaian lisan dan tulisan diatas skor 6,5 atau lulus dari kelas *Elementary 1, Elementary 2, dan Elementary 3*. Teknik ini diambil bukan tentang mengukur kompetensi subjek, tetapi tentang kesetaraan kemampuan mereka.

3.3 Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan suatu metode. Metode adalah cara utama yang dipergunakan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh jawaban penelitian tersebut (Sugiyono, 2018:21). Oleh sebab itu dalam suatu penelitian harus ada metode yang sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah untuk menggambarkan atau melakukan deskripsi angka-angka yang telah diolah sesuai standarisasi tertentu (Hamdi A dan E Bahrudin,

2014:34). Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat statistik untuk meneliti populasi tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Didukung oleh Sugiyono (2018:15) :

“Metode kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat statistik untuk meneliti populasi tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Metode kuantitatif disebut juga metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk meneliti keakuratan fonem konsonan frikatif palatal-alveolar [ʃ] dengan populasi diambil di lembaga kursus Erna English Course, dengan sampel pada tingkat *intermediate* dan menggunakan instrumen data analisis dan instrumen pengumpulan data sebagai alat untuk menguji hipotesis.

3.3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di lembaga kursus bahasa Inggris Erna English Course yang terletak di Komplek Ruko Tamansari Blok M-7 No. 46 jalan Raya Batusapi, Kelurahan Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten

Sukabumi, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 13 Maret 2019 sampai 15 Maret 2019 dan 27 Maret sampai 29 Maret 2019. Rekaman suara responden telah dilakukan di ruang 04 di lembaga kursus bahasa Inggris Erna English Course oleh pemelajar pada tingkat *intermediate*, sedangkan analisis data responden dilakukan dengan alat analisis fonetik, Praat.

3.3.2 Alat dan Bahan

a. Alat

1. Alat Pengumpulan Data

1.1 Perangkat Analisis Fonetik, Praat

1.2 Handphone Oppo A83

1.3 Alat Tulis

1.4 Laptop Accer Aspire ES 14, Intel Celeron Processor N3350

2. Alat Analisis Data

2.1 Tabel Rujukan

2.2 Praat

2.3 Software SPSS versi 20

3. Bahan Analisis

3.1 Hasil rekaman data

3.3.3 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang bersifat umum. Menurut Coper, Donald, R: Schindler, Pamela S (Sugiyono, 2018:92) *“population is the total collection of element about which we wish to make some inference... A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study”*. Sedangkan menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Hal ini juga diperkuat oleh Sugiyono (Sugiyono, 2018:130) :

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Satu orang pun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu mempunyai berbagai karakteristik”.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan kumpulan elemen yang berupa obyek atau subyek dan mempunyai karakteristik tertentu. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang diukur dan merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini diambil dari populasi pemelajar bahasa Inggris Erna English Course.

3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pada bagian teknik pengambilan sampel, penulis mendeskripsikan mengenai tahap-tahap dan rancangan penelitian berdasarkan metode kuantitatif dengan mengambil populasi yaitu pemelajar bahasa Inggris di lembaga kursus Erna English Course. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil yaitu pemelajar bahasa Inggris

pada tingkat *intermediate* di lembaga kursus Erna English Course dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan sampel merupakan salah satu bagian dari penelitian kuantitatif. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian (Rochmadi, 2017:30). Pengambilan sampel ini dapat mengambil dari seluruh populasi maupun sebagian dari populasi, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017:81). Seperti kutipan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2018:131) :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut ”

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan sampel bertujuan agar sampel yang dimiliki dari sebuah populasi dapat merepresentasikan populasi tersebut sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya.

Sedangkan teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Teknik *purposive sampling* termasuk kedalam kategori *Nonprobability Sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:145). *Purposive sampling* disebut juga *judgmental sampling* yang digunakan dengan menenukan kriteria

khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli (Prasetyo, 2006:135).

Pemilihan teknik *purposive sampling* dikarenakan penulis menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus untuk subjek sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengukur akurasi pelafalan konsonan frikatif [ʃ] oleh pemelajar bahasa Inggris pada tingkat *intermediate* di lembaga kursus Erna English Course. Peneliti mempunyai ciri khusus *inclusion* kriteria mengacu pada penelitian sebelumnya (Jaya,2012) yaitu subjek menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama, telah belajar bahasa Inggris setidaknya dua belas tahun (12) setidaknya berusia 14 tahun (menurut Critical Period Hypothesis Brown, 2007), dan belum pernah tinggal di negara yang bahasa nasionalnya adalah bahasa Inggris. Aspek-aspek tersebut merupakan elemen penting dari penelitian ini karena analisis dilakukan atas dasar penuturnya adalah bahasa Indonesia.

3.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa didapatkan dengan beberapa cara, seperti dalam berbagai *setting*, dan berbagai macam sumber. Bila dilihat dalam aspek *setting*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, seperti dalam laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dll (Sugiyono, 2018:155). Sedangkan bila dilihat dari aspek sumber datanya, pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2018:155). Sumber data penelitian ini menggunakan pengumpulan data sumber primer. Pengambilan data

menggunakan sumber primer dikarenakan sumber data langsung diambil oleh penulis dengan menggunakan teknik observasi ke lapangan.

3.3.5.1 Prosedur

Langkah pertama yang telah dilakukan yaitu mengklasifikasikan kata untuk direkam. Kata-kata tersebut dipilih dari novel *Speak* karya Laurie Halse Anderson edisi pertama. Pemilihan kata tersebut yaitu kata-kata yang familiar didengar oleh responden dan mengandung konsonan frikatif palatal-alveolar [ʃ]. Total kata yang telah diklasifikasikan yaitu tiga (3) kata yang menempati konsoanan pada posisi awal. Lalu, kata-kata tersebut dikumpulkan pada tabel kata yang ditempatkan dengan tiga kali posisi acak menjadi sembilan (9) kata. Teknik ini dilakukan supaya responden tidak menyadari objek yang diteliti.

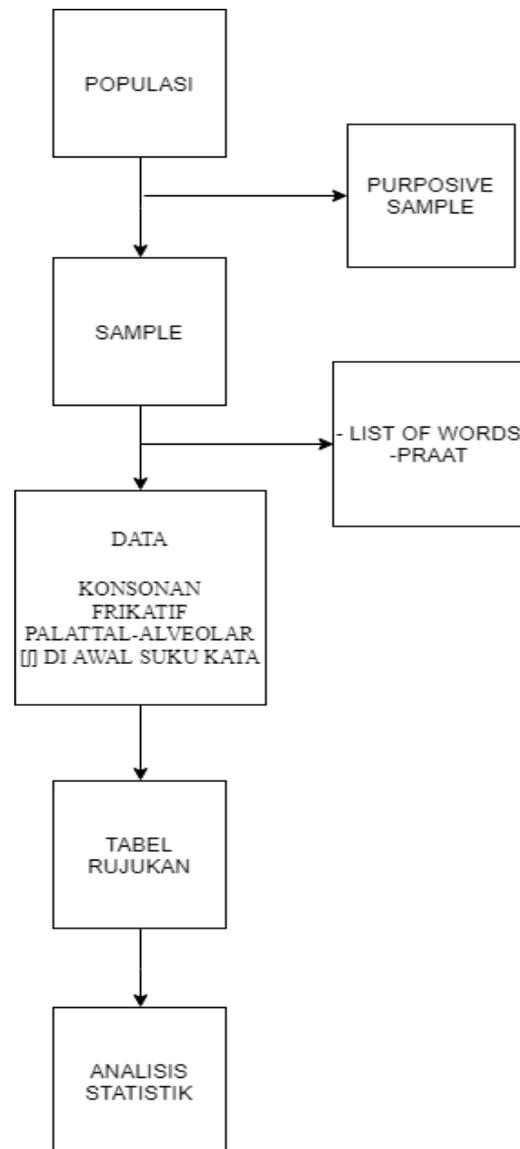
Langkah kedua yaitu responden diminta masuk kelas satu per satu dan membaca kata-kata di dalam tabel kata sebanyak tiga kali dan direkam. Ruang kelas yang dipilih yaitu ruang 04, dimana ruang kelas tersebut berada di posisi paling belakang sehingga meminimalisir suara kotor yang terekam. Rekaman dibuat bisa dengan menggunakan *recording* maupun *hand phone*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *hand phone* merek OPPO tipe A83. Pada tahap ini hanya ada penulis dan responden yang ada di ruangan tersebut saat penelitian. Setelah data rekaman terkumpul, data kemudian dianalisis dalam aplikasi Praat. Sebelum dianalisis dengan menggunakan Praat, data suara rekaman tersebut di *convert* dalam bentuk WAV. Hal ini dikarenakan aplikasi Praat hanya bisa menganalisis rekaman suara dengan bentuk WAV.

Langkah ketiga yaitu menganalisis data rekaman dengan menggunakan Praat. Peneliti menganalisis ukuran suara yang didapatkan dari responden berdasarkan komponen-komponen akustik fonetik dalam jendela spektogram. Selanjutnya hasil ukuran komponen tersebut di *input* dalam *microsoft excel* untuk mengidentifikasi rata-rata ukuran komponen data yang dihasilkan. Setelah diolah dengan *microsoft excel*, data kemudian di *input* menggunakan SPSS guna menganalisis validitas keakurasian nilai *mean* secara statistik. Lalu hasil tersebut dibuat persentase dengan menggunakan *microsoft excel*.

3.3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah *Phonetic Analysis Computer Program Praat*. Komponen akustik yang akan dianalisis menentukan alat yang digunakan dalam penelitian. Seperti halnya penelitian ini menganalisis komponen dasar fonetik akustik yaitu frekuesnsi dan gelombang suara maka alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu spektogam dengan pengaturan range spektogram 0-25.000 Hz dan *dynamic range* 55-75. Alat ini digunakan untuk mengklasifikasikan data rekaman sesuai dengan kategori aspek fonetik akustik.

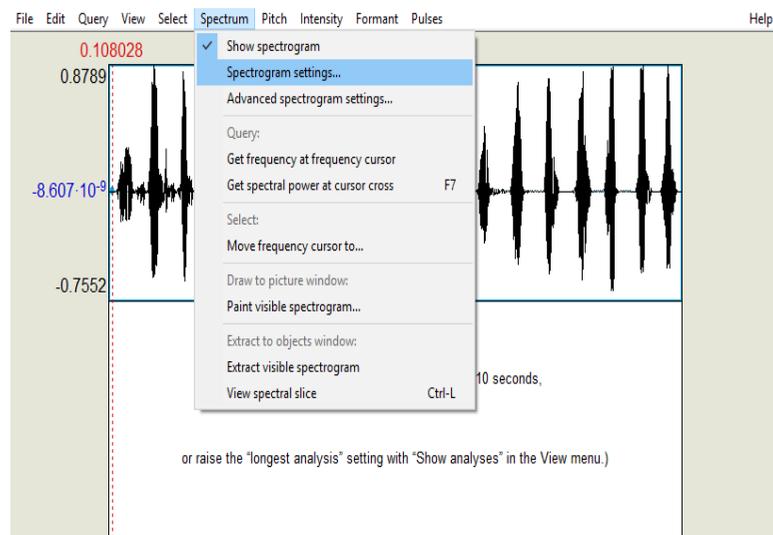
3.3.6 Teknik Analisis Data



Gambar 10. Desain Analisis Penelitian

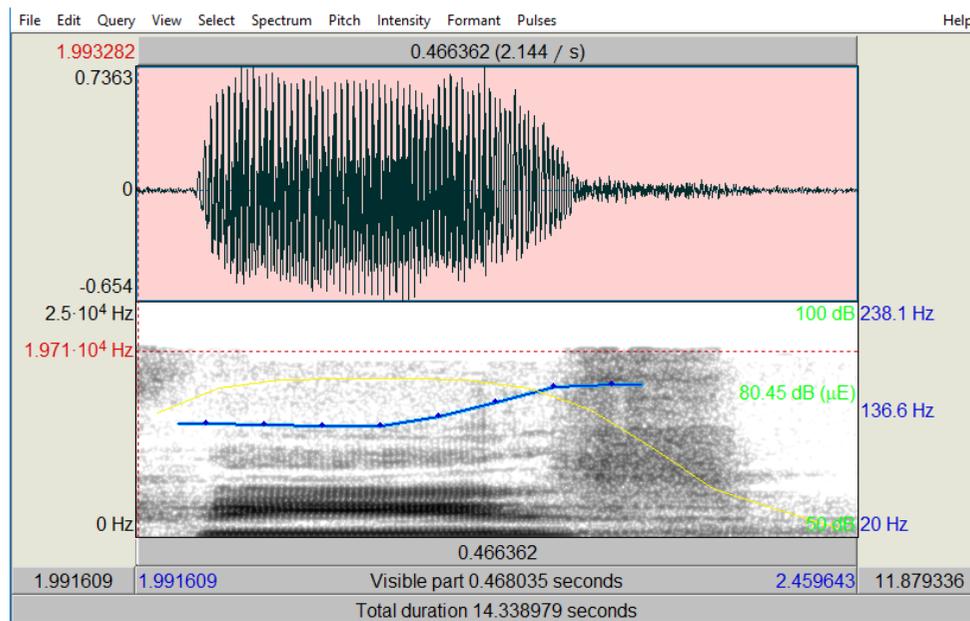
Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Hasil data rekaman dianalisis ke dalam aplikasi Praat dengan tujuan mengidentifikasi nilai-nilai aspek frekuensi fonetik akustik yaitu

frekuensi tertinggi, frekuensi pusat, dan frekuensi terendah. Dalam spektrogram frekuensi dianalisis berdasarkan kejernihan suara, apabila suara cenderung kotor maka rekaman tersebut dapat diatur dalam jendela sepektrum dengan memilih pengaturan spektrogram untuk mengatur rentan ukuran spektrogram.



Gambar 11. Tampilan Opsi Spektrum dalam Praat

Gambar.11 menunjukkan salah satu *opsi* dalam aplikasi Praat yaitu spektrum. Spektrum berfungsi untuk mengatur frekuensi yang terdapat pada rekaman, termasuk mengatur rentan ukuran frekuensi pada suara. Selain itu, dalam spektrum juga dapat menghilangkan spektrogram pada jendela waveform dengan *uncklick* show spectrogram. Penghilangan spektrogram biasanya dilakukan untuk mencari pitch suara yang didapat dalam rekaman.



Gambar 12. Tampilan Jendela Waveform pada Kata “Fish”

Gambar.12 menunjukkan waveform dalam Praat. Warna merah muda yang terdapat pada gambar menunjukkan jendela spektrogram. Dalam jendela waveform terdapat pula hasil durasi otomatis dalam satu kata. Seperti contoh gambar diatas durasi perkata dapat dilihat pada bagian *visible part* 0.468035 seconds.

Hasil pengukuran komponen tersebut lalu dimasukkan pada *microsoft excel* untuk mengolah rata-rata ukuran komponen yang dihasilkan berdasarkan pilihan kata. Tahap terakhir yaitu menganalisis validitas keakurasian nilai aspek frekuensi menggunakan analisis statistik yaitu SPSS dengan uji deskriptif untuk mendapatkan validitas nilai *mean*. Nilai tersebut lalu dibandingkan dengan nilai rujukan untuk mendapatkan nilai akurat pada setiap aspek frekuensi. Hasil tersebut di *input* ke dalam *microsoft excel* untuk mendapatkan persentase nilai keseluruhan yang akurat.

3.3.6.1 Instrumen Analisis Data

Pada penelitian ini instrumen data analisis yaitu menggunakan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*. Jenis uji analisis untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu Statistik deskriptif dengan menggunakan uji deskriptif. Uji deskriptif digunakan untuk menganalisis nilai maksimum, minimum, mean, dan *std.Deviation* dari nilai keseluruhan pada aspek frekuensi data. Selain itu, *microsoft excel* digunakan sebagai instrumen data analisis untuk menemukan persentase keakuratan dari nilai keseluruhan.

3.4 Sumber Data

Paada sub bab ini menjelaskan sumber data yang diambil dalam penelitian ini. sumber data dibagi menjadi dua sumber yaitu sumber data tertulis dan sumber data lisan. Sumber data tertulis digunakan untuk pemilihan kata yang akan diucapkan oleh responden. Sedangkan sumber data lisan diambil dari pemelajar bahasa Inggris di *Erna English Course* sebagai responden dalam penelitian ini.

3.4.1 Sumber Data Tertulis

Sumber data tertulis diambil dari novel *Speak* karya Laurie Halse Anderson terbitan pertama oleh Penguin Group pada tahun 1999. Penulis mengklasifikasikan kata yang mengandung konsonan frikatif palatal-alveolar [ʃ] di awal suku kata.

3.4.1.1 Instrumen Sumber Data

Tabel kata merupakan instrumen sumber data yang digunakan pada penelitian ini. Dalam tabel kata yang terdapat pada tabel.1 terdapat kata-kata yang mengandung konsonan frikatif palatal-alveolar [ʃ] pada awal kata seperti (*She* [ʃi:], *Shoes* [ʃu:z], *Shoot* [ʃu:t]).

Tabel.2 Tabel Kata

She [ʃi:]	Shoot [ʃu:t]	Shoes [ʃu:z]
Shoes [ʃu:z]	She [ʃi:]	Shoot [ʃu:t]
She [ʃi:]	Shoes [ʃu:z]	Shoot [ʃu:t]

3.4.2 Sumber Data Lisan

Sumber data lisan dimabil dari pemelajar bahaasa Inggris di tingkat *intermediate* Erna English Course. Erna English Course berdiri pada tahun 2000, atas permintaan beberapa warga masyarakat untuk memberikan pelajaran tambahan (*les*) khususnya mata pelajaran bahasa Inggris untuk putra-putrinya, pada beberapa waktu kemudian berkembang menjadi sebuah wadah bagi pembelajaran bahasa Inggris, dengan memanfaatkan lantai dua rumah milik keluarga. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2011 kegiatan belajar mengajar dialihkan dengan menampati gedung baru

yang cukup representative dan startegis (*mudah diakses dari berbagai arah*), terletak di Komplek Ruko Tamansari Blok M-7 No. 46 jalan Raya Batusapi, Kelurahan Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.

Dalam kurun waktu beberapa tahun berjalan lembaga telah memberikan pembelajaran kepada Siswa-siswi TK, SD, SLTP, SLTA, dan PT maupun peserta yang berasal dari masyarakat umum. Kurikulum yang diterapkan selain mengaju pada standar pemerintah, disamping itu lembaga menyusun materi (*Teaching Material*) yang mengaju dan disesuaikan pada perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik. Program kelas yang terdapat di Erna English Course terbagi menjadi empat tingkatan yaitu, tingkat *Elementry 1* , tingkat *Elementry 2* , tingkat *Elementry 3*, dan *Intermediate*.

Penelitian ini, sumber data lisan mengambil tingkat *intermediate* sebagai subjek sekaligus responden. Pemilihan tingkat tersebut dikarenakan tingkat *intermediate* merupakan tingkat tertinggi di lembaga kursus Erna English Course. Selain itu, pada tingkat tersebut subjek telah melalui beberapa tahap pencapaian lisan maupun tulisan dalam proses belajar bahasa Inggris.